

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kematangan karir dan *self regulated learning* dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI dengan jumlah sampel sebanyak 329 mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan karir dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, maka akan semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya.
2. Sama halnya dengan *self regulated learning* dan kecurangan akademik, kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Semakin tinggi *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, maka akan semakin rendah kecurangan akademiknya, atau sebaliknya, semakin rendah *self regulated learning* mahasiswa, maka akan semakin tinggi kecurangan akademiknya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan karir dan *self regulated learning* dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Kematangan karir dan *self regulated learning* dapat memprediksi kecurangan akademik dengan koefisien determinasi sebesar 26,5%, sedangkan sisanya diprediksi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memprediksi kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya hasil penelitian psikologi pendidikan mengenai kematangan karir, *self regulated learning*, dan kecurangan akademik.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Bagi Instansi Pendidikan

- a. Instansi pendidikan, khususnya dalam hal ini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan dapat mengkaji dan mempertimbangkan metode pengajaran, metode ujian, program, ataupun kebijakan yang tepat yang dapat membantu meminimalisir kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.
- b. Instansi pendidikan diharapkan dapat memberikan program konsultasi dan konseling untuk mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan perkuliahan dan karir. Instansi pendidikan juga dapat mengadakan program sosialisasi manajemen waktu kepada mahasiswa sejak awal masuk kuliah atau pada masa orientasi agar mahasiswa dapat mengatur waktunya dengan efektif dan dapat membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan kampus atau luar kampus lainnya.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan mampu merencanakan dan mempersiapkan segala kebutuhan yang dapat mendukung mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik sehingga mahasiswa memiliki kesiapan dan kepercayaan diri tanpa perlu melakukan kecurangan akademik.
- b. Mahasiswa diharapkan dapat mengikuti program konsultasi atau konseling dan program sosialisasi manajemen waktu yang difasilitasi oleh instansi pendidikan. Mahasiswa juga diharapkan dapat melatih kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja, serta mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam belajar. Hal ini diharapkan dapat membuat mahasiswa semakin percaya diri dan siap dalam menghadapi tantangan baik di bidang akademik maupun karir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian, misalnya dengan meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan kecurangan akademik antara laki-laki dan perempuan dengan pendekatan kualitatif atau menambahkan variabel moderasi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengaitkan variabel-variabel yang sudah diteliti dengan variabel-variabel prediktor lainnya, baik yang menyangkut data demografis seperti usia, angkatan kuliah, gaya belajar, status sosial ekonomi, atau variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel yang diteliti, seperti *self efficacy*, kecemasan akademik, dan sebagainya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi yang diteliti sehingga data yang didapat lebih bervariasi dan lebih bisa digeneralisasikan.